

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM
THOLABUL 'ILMI AL HANIF DALAM KEGIATAN
DAKWAH KELURAHAN SUKARAME II
KECAMATAN TELUK BETUNG BARAT
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Manajemen Dakwah

**Oleh :
M. APRIYAN RAMANDA PRATAMA
NPM. 1841030153**

Prodi : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
2022 M/1443 H**

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM
THOLABUL ‘ILMI AL HANIF DALAM KEGIATAN
DAKWAH KELURAHAN SUKARAME II
KECAMATAN TELUK BETUNG BARAT
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Manajemen Dakwah

Oleh :

M. APRIYAN RAMANDA PRATAMA

NPM. 1841030153

Prodi : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag

Pembimbing II : Badaruddin, S.Ag, M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
2022 M/1443 H**

ABSTRAK

Dakwah pada dasarnya adalah usaha dan aktifitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam baik dilakukan secara lisan, tertulis maupun perbuatan sebagai realisasi amar ma'ruf nahi munkar guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Majelis taklim merupakan salah satu lembaga dakwah yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya. Dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya, majelis taklim harus menerapkan fungsi manajemen yang baik. Adapun fungsi manajemen tersebut terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan atau pergerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni menggunakan instrumen dengan cara pengumpulan data, observasi, wawancara dengan pihak yang berwenang mengenai hal-hal yang akan diteliti serta dokumentasi dari buku-buku dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi manajemen yang dilakukan di Majelis Tholabul 'Ilmi Al Hanif Kelurahan Sukarame II Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya. Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang semata-mata menggambarkan secara jelas tentang fungsi manajemen Majelis Tholabul 'Ilmi Al Hanif Kelurahan Sukarame II Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian di Majelis Tholabul 'Ilmi Al Hanif Kelurahan Sukarame II Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, kepengurusan Majelis Tholabul 'Ilmi Al Hanif Lampung telah berperan dengan baik dalam pelaksanaan program kegiatan dakwahnya dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Dalam melaksanakan manajemen yang baik akan menunjukkan bahwa majelis tholabul 'ilmi al hanif Lampung semakin berkembang. Kegiatan dakwah yang dilaksanakan Majelis Tholabul 'Ilmi Al Hanif Kelurahan

Sukarame II Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung yaitu kegiatan pengajian rutin, seperti kegiatan ruting mingguan terdiri dari pembelajaran materi fiqih, tauhid, thariqat, tasawuf dan kegiatan rutin bulanan terdiri dari kegiatan istighosah dan manaqib Syeikh Abdul Qodir Al Jailani, dan kegiatan rutin tahunan terdiri dari kegiatan suluk, ziarah makam wali Allah serta peringatan hari besar islam (PHBI).

Kata Kunci : *Fungsi Manajemen, Majelis Taklim, Kegiatan Dakwah*



ABSTRACT

Da'wah is basically an effort and activity that is carried out consciously in order to convey the values of Islamic teachings whether it is done orally, in writing or in actions as the realization of amar ma'ruf nahi munkar in order to achieve happiness in the world and the hereafter. Majelis taklim is one of the da'wah institutions that always instills noble and noble character, improves the progress of knowledge and skills of its congregation. In carrying out its da'wah activities, the taklim assembly must implement good management functions, while the management functions consist of planning (planning), organizing (organizing), implementing or moving (actuating) and controlling (controlling) to achieve the goals that have been set.

This study uses a qualitative approach, namely using instruments by means of data collection, observation, interviews with the authorities regarding the things to be studied as well as documentation from books and documents related to the research. This study was conducted to find out how the implementation of the management function carried out in the tholabul 'ilmi al hanif assembly, Sukarame II Village, Teluk Betung Barat District, Bandar Lampung City in carrying out its da'wah activities. The research conducted by the author is a descriptive field research, namely research that merely describes clearly the management function of the tholabul 'ilmi al hanif assembly management, Sukarame II Village, Teluk Betung Barat District, Bandar Lampung City.

Based on the results of research at the tholabul 'ilmi al hanif assembly, Sukarame II Village, Teluk Betung Barat District, Bandar Lampung City, the management of tholabul 'ilmi al hanif Lampung has played a good role in the implementation of its da'wah activity program by implementing management functions. In carrying out good management, it will show that the Lampung tholabul 'ilmi al hanif assembly is growing. Da'wah activities carried out by the tholabul 'ilmi al hanif assembly, Sukarame II Village, Teluk Betung Barat District, Bandar Lampung City, namely routine recitation

activities, such as weekly routine activities consisting of learning material for fiqh, monotheism, tariqat, Sufism then monthly routine activities consisting of istighosah and manaqib activities Sheikh Abdul Qodir Al Jailani, and annual routine activities consist of Suluk activities, pilgrimage to the tomb of the guardian of Allah and the commemoration of Islamic holidays (PHBI).

Keywords: Management Function, Taklim Council, Da'wah Activities



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Apriyan Ramanda Pratama
NPM : 1841030153
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Fungsi Manajemen Majelis Tholabul ‘Ilmi Al Hanif Dalam Kegiatan Dakwah Kelurahan Sukarame II Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.”** Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 05 Agustus 2022

Penulis



M. Apriyan Ramanda Pratama

NPM. 1841030153



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Implementasi Fungsi Manajemen Majelis Taklim
Tholabul 'Ilmi Al Hanif Dalam Kegiatan Dakwah
Kelurahan Sukarame II Kecamatan Teluk Betung
Barat Kota Bandar Lampung**

Nama : M. Apriyan Ramanda Pratama

NPM : 1841030153

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I,

**Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag
NIP. 197206161997032002**

Pembimbing II,

**Badaruddin, M.Ag
NIP. 197508132000031001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

**Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I
NIP. 197010251999032001**



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703260

PENGESAHAN

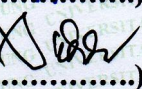
Skripsi dengan judul **Implementasi Fungsi Manajemen Majelis Taklim Tholabul 'Ilmi Al Hanif Dalam Kegiatan Dakwah Kelurahan Sukarame II Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung**, disusun oleh **M. Apriyan Ramanda Pratama, NPM: 184103153**, Program Studi **Manajemen Dakwah**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 25 Juli 2022** pukul **14:30 - 16:00 WIB**.


TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I (.....) 

Sekretaris : Rouf Tamim, M. Pd.I (.....) 

Penguji I : Dr. Hasan Mukmin, M.A (.....) 

Penguji II : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag (.....) 

Penguji Pendamping : Badaruddin, M.Ag (.....) 

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**



Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196510011995031001

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S An Nahl : 97)



PERSEMBAHAN

Bersyukur kepada Allah SWT dengan mengucap Alhamdulillah, Bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, Skripsi ini penulis persembahkan untukmu orang-orang tercinta dan teristimewa dalam kehidupanku:

1. Kedua Orang tua tercinta, Ayahanda Sapriza, S.E.,M.M dan Ibunda Ida Heyanti yang penuh keikhlasan dan penuh kasih sayang serta kesabaran dalam mendidik dan membimbing penulis agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi banyak orang, selalu mengerti apa yang saya ingin dan saya butuhkan,selalu mendo'akan untuk kesuksesan serta selalu memberikan nasihat dan dukungan agar tetap semangat ,dan selalu mengingatkan agar tetap istiqomah dalam melakukan kebaikan agar sukses Dunia dan Akhirat.
2. Pembimbing Rohani (Mursyid) Mursyid H. Suhaimi Yusuf, dan Dewan guru Majelis Tholabul 'Ilmi Al Hanif Lampung, Abi Taufiq Hidayatullah S.Sos, Abi Redi Rinaldi yang selalu memberikan bimbingan tentang agama dalam hidup penulis, serta memotivasi dan memberikan dukungan dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen-dosenku diFakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang sudah memberikan ilmunya terkhusus pada prodi manajemen dakwah.
4. Adik-adikku, Rizki Maulidamayry, Ahmad Rifaldi Febriyan, Rika Julia Santi yang sudah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman sejak kecil, Arif Setiawan, Dimas Syamsi, Ovan Andreansyah, Muhammad Hafidan, Sandi Esa, Farhan Wahyudi, Hasvi Sutami Pratama, Dody, Muhammad Faiz, Nanang Anwar dan Lainnya yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-Teman seperjuangan Rido Novanto,Abdul Aziz,Welly Guntadi,Andre Agasi,Jaya Saputra,Agung Apriando, Dapid Novian Mastur yang selalu memberikan bantuan dan selalu

memberikan motivasi serta saran yang baik sejak menempuh study di UIN Raden Intan Lampung.

7. Teman-Teman seperjuangan di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi terkhusus kelas B prodi manajemen dakwah, yang sama-sama sedang berjuang untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.
8. Teman-Teman seperjuangan KKN-DR 2021 Kelurahan Pinang Jaya Kemiling.
9. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah menjadi sarana menimba ilmu.
10. Dan semua pihak yang telah memberikan saran dan masukan didalam penulisan skripsi ini.

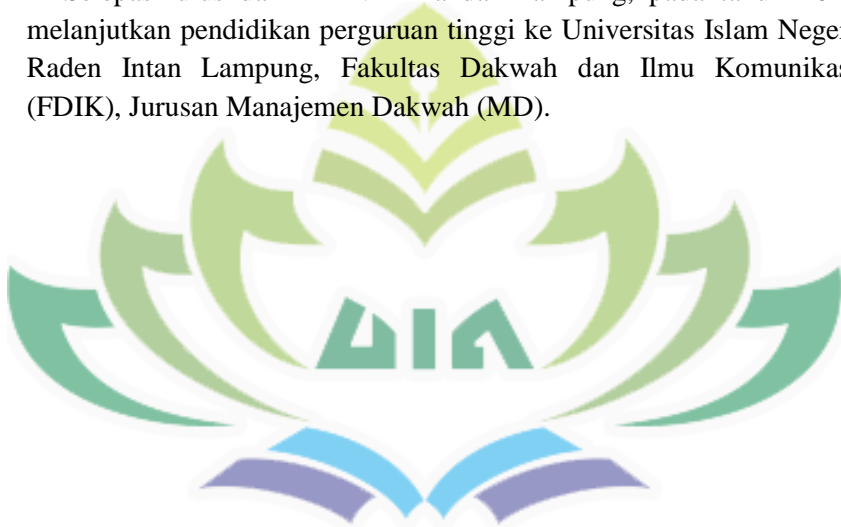


RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama M. Apriyan Ramanda Pratama dilahirkan di Kota Bandar Lampung Pada Tanggal 20 April 2000, merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Ayahanda Sapriza, S.E.,M.M. dan Ibunda Ida Heryanti

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 8 Gedong Air pada tahun 2006-2012, Kemudian menempuh sekolah menengah pertama di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Lampung pada tahun 2012-2015, Kemudian penulis menempuh pendidikan sekolah menengah atas di MAN 2 Bandar Lampung pada tahun 2015-2018.

Selepas lulus dari MAN 2 Bandar Lampung, pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan perguruan tinggi ke Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), Jurusan Manajemen Dakwah (MD).



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : Implementasi Fungsi Manajemen Majelis Taklim Tholabul 'Ilmi Al Hanif Dalam Kegiatan Dakwah Kelurahan Sukarame II Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat yang selalu mengikuti ajaran agamanya. Penyusunan skripsi ini di maksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. H. Wan Jamaluddin, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia yanti, S.Sos, M.Sos.I selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa mengarahkan dan membimbing mahasiswanya dalam pengajaran yang baik.
4. Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Badaruddin, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah banyak membantu, meluangkan waktu, memberikan saran serta motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh Dosen Prodi Manajemen Dakwah dan Staff Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden

- Intan Lampung, yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama studi perkuliahan.
6. Bapak H. Ahmad Zevi Rahadi, S.H selaku ketua Majelis Taklim Tholabul 'Ilmi Al Hanif Kelurahan Sukarame II Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung .
 7. Teman-Teman tercinta Prodi Manajemen Dakwah Angkatan 2018 khususnya kelas B.
 8. Dan Semua Pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga kita selalu diberikan kesehatan dan selalu istiqomah berpegang teguh kepada Al-qur'an dan As-Sunnah.

Penulis menyadari didalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, tetapi penulis berharap skripsi ini ilmunya dapat bermanfaat dan dapat berguna dalam bidang Manajemen Dakwah. Semoga bantuan dan jerih payah semua pihak menjadi satu catatan disisi Allah SWT, Aamiin ya Robbal'alamin. Penulis mengharapkan kritik dan saran bagi para pembaca yang sifatnya membangun demi kebaikan skripsi yang akan mendatang dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis. Aamiin.

Wassalam' mualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 05 Agustus 2022
Penulis



M. Apriyan Ramanda Pratama
NPM. 1841030153

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM DALAM KEGIATAN DAKWAH	
A. Manajemen	19
1. Pengertian Manajemen	19
2. Fungsi Manajemen	21
3. Unsur- Unsur Manajemen	26
B. Majelis Taklim.....	27
1. Pengertian Majelis Taklim	27
2. Fungsi Majelis Taklim.....	29
C. Dakwah.....	30
1. Pengertian Dakwah.....	30

2. Unsur – Unsur Dakwah	32
3. Tujuan Dakwah	36
D. Manajemen Majelis Taklim Dalam Kegiatan Dakwah..	38

BAB III MAJELIS TAKLIM THOLABUL ILMI AL HANIF LAMPUNG

A. Gambaran Umum Majelis Tholabul Ilmi Al Hanif Lampung.....	43
1. Sejarah berdirinya Majelis Tholabul Ilmi Al Hanif Lampung	43
2. Visi Misi Majelis Tholabul Ilmi Al Hanif Lampung	45
3. Struktur organisasi Majelis Tholabul Ilmi Al Hanif Lampung	45
4. Sarana dan prasarana Majelis Tholabul Ilmi Al Hanif Lampung	49
5. Program Kegiatan Dakwah Majelis Tholabul Ilmi Al Hanif Lampung	50
B. Deskripsi Data Penelitian.....	59
1. Implementasi fungsi manajemen Majelis Taklim Tholabul ‘Ilmi Al Hanif dalam kegiatan dakwah Kelurahan Sukarame II Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.....	59

BAB IV IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM DALAM KEGIATAN DAKWAH KELURAHAN SUKARAME II KECAMATAN TELUK BETUNG BARAT KOTA BANDAR LAMPUNG.

A. Analisis Implementasi fungsi manajemen Majelis Taklim Tholabul ‘Ilmi Al Hanif dalam kegiatan dakwah Kelurahan Sukarame II Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.	65
1. Fungsi Perencanaan (<i>Planning</i>).....	66
2. Fungsi Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	67

3. Fungsi Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	71
4. Fungsi Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Rekomendasi	76

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Struktur Kepengurusan Majelis Tholabul ‘Ilmi Al
Hanif Lampung 46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Dekan FDIK Peneteapan Judul dan Perubahan Judul Mahasiswa.....	83
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian dari DPMPTSP Kota Bandar Lampung.....	88
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian dari Majelis Tholabul ‘Ilmi Al Hanif Lampung	89
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	90
Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Majelis Tholabul ‘Ilmi Al Hanif Lampung	93
Lampiran 6 Hasil Turnitin.....	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Adapun yang akan dijelaskan oleh penulis yaitu menjelaskan maksud dan tujuan dari judul proposal skripsi ini, yang berjudul **“Implementasi Fungsi Manajemen Majelis Taklim Tholabul ‘Ilmi Al Hanif Dalam Kegiatan Dakwah Kelurahan Sukarame 2 Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung”**. Maka dari itu peneliti menguraikan beberapa istilah pokok yang terdapat pada judul proposal tersebut:

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan, Implementasi merupakan suatu proses mengubah rencana menjadi tindakan untuk mencapai tujuan. Implementasi yang ingin diteliti oleh penulis yaitu Penerapan Fungsi Manajemen yang dilakukan pengurus Majelis Taklim Tholabul ‘Ilmi Al Hanif Lampung Dalam Kegiatan Dakwah.

Fungsi manajemen dibagi menjadi menjadi dua bahasa yaitu fungsi dan manajemen. Fungsi menurut bahasa yaitu kegunaan suatu hal. Sedangkan fungsi pada manajemen yaitu elemen-elemen yang ada didalam manajemen yang dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan hingga tercapainya suatu tujuan yang sudah ditetapkan.

Manajemen merupakan suatu seni atau ilmu yang terdiri dari tindakan – tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah di tentukan.¹

fungsi manajemen sebagaimana dikemukakan Terry (1975), yang terdiri dari: *theser four fundamental functions of management are planning , organizing, actuating, controlling”*.

¹ Hari Sucahyowati, *Pengantar Manajemen*, (Wilis,2017), 4.

Di dalam aktivitas manajemen ada empat fungsi yaitu ; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Siagian (2004) mengemukakan bahwa fungsi manajemen mencakup, perencanaan, pengorganisasian , pemotivasian, pengawasan, dan penilaian. Demikian pula Mondy dan Premeaux (1995), mengemukakan “*the management process is said to consist of four functions : planning, organizing, influencing and controlling*”.²

Seorang ahli bernama Henry Fayol mengatakan bahwa manajemen melaksanakan 5 fungsi utama yaitu merencanakan (*Plan*) aktivitas yang akan dilakukan, kemudian mengorganisasikan (*organize*) untuk mencapai rencana tersebut selanjutnya mengarahkan (*direct*) sumber daya yang dimiliki untuk melaksanakan rencana, akhirnya mengendalikan (*control*) sumber daya agar tetap beroperasi secara optimal.³

Dari pendapat ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pokok manajemen memiliki fungsi yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan) untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Fungsi manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu manajemen lembaga yang menerapkan fungsi manajemen dalam mengelola kegiatan dakwah yang ada pada lembaga tersebut. Dalam hal ini lembaga yang dimaksud adalah majelis taklim.

“Istilah majelis taklim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua suku kata yaitu majelis yang berarti tempat duduk dan taklim yang artinya belajar.” Dengan demikian, secara bahasa yang dimaksud majelis ta’lim adalah tempat belajar. Adapun secara istilah, majelis taklim adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang memiliki jamaah dengan jumlah yang relatif

² Candra Wijaya dan Muhammad Rifa’i, *Dasar – Dasar Manajemen* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 26.

³ Wendy Sepmady Hutahaean, *Dasar Manajemen* (Malang: Ahlimedia, 2018), 15.

banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jamaah.⁴

Melalui majelis taklim diharapkan masyarakat dapat mempelajari ilmu agama, sehingga dari hasil proses pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup berpengaruh terhadap pembentukan generasi Islam yang unggul, generasi yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, membina keluarga sakinah hingga dapat mendukung serta mewujudkan harapan bangsa menuju negara yang adil, makmur dan sejahtera.⁵ Majelis taklim tholabul 'ilmi al hanif merupakan salah satu majelis taklim yang berada di Kelurahan Sukarame 2 Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

Maka dari sini dapat penulis pahami Majelis Taklim adalah semua bentuk kegiatan kelompok atau komunitas muslim yang berkaitan dengan masalah pendidikan dan pengajaran agama islam. Majelis taklim yaitu tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam. Sebagai sebuah sarana dakwah dalam pengajaran agama islam.

Definisi Dakwah Menurut pandangan Muhammad Khidr Husain dalam bukunya "*al-Dakwah ila al Ishlah*" yaitu upaya dalam memotivasi seseorang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk dan menjalankan *amar ma'ruf nahi mungkar*.

Quraish Shihab mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, upaya mengubah situasi yang sebelumnya tidak baik menjadi lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.⁶

Pengertian yang telah dikemukakan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa dakwah yaitu suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak diri pribadi dan orang lain

⁴ Heni Ani Nuraeni, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di DKI Jakarta*, (Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2020), 15.

⁵ Munawaroh, Badrus Zaman, "Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat", *Jurnal Penelitian*, Vol 14, No. 2, (2020).

⁶ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Fajar Interpratama Offset, 2006), 19-20.

untuk berbuat baik, mengamalkan ajaran islam, dan menjalankan *amar ma'ruf nahi mungkar* dengan berbagai cara atau metode sesuai dengan syariat islam.

Kegiatan dakwah dalam skripsi ini, yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Tholabul 'Ilmi Al Hanif Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung yaitu : Kegiatan rutin pengajian yang ada di Majelis taklim tholabul 'ilmi al hanif Kelurahan Sukarame 2 Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa judul penelitian ini menjelaskan penerapan fungsi manajemen Majelis Taklim Tholabul 'Ilmi Al Hanif Lampung dalam pelaksanaan kegiatan dakwah .

B. Latar Belakang Masalah

Manajemen sudah menjadi suatu kebutuhan dari berbagai kehidupan manusia terutama dalam kegiatan organisasi. Manajemen dalam sebuah organisasi akan sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan dengan efektif dan efisien. Jika suatu organisasi menjalankan proses manajemennya dengan baik maka bisa dipastikan semua proses kinerjanya akan efektif dan efisien. Termasuk majelis taklim yang merupakan salah satu organisasi yang bergerak dibidang dakwah.

Kegiatan dalam Majelis Taklim bergerak dalam bidang Islam. Lazimnya disampaikan dalam bentuk ceramah, tanya jawab oleh seorang Ustadz atau Kiai dihadapan para jama'ahnya. Kegiatan ini telah dijadwalkan waktu dan ditentukan tempatnya.

Secara Etimologi (arti kata), kata “majelis ta’lim” berasal dari bahasa arab, yang mana majelis dan ta’lim. Kata majelis yang berasal dari *jalasa, yajlisu*, yang berarti duduk atau rapat. Dan kata ta’lim sendiri berasal dari kata *'alima, ya'lamu, ilman*, yang berarti mengetahui sesuatu ilmu pengetahuan. arti dari *ta'lim* adalah mengajar, melatih, yang berasal dari kata 'Alama 'Allaman yang artinya, mengecap, memberi tanda, dan ta'alam. Yang berarti terdidik, belajar. Dengan demikian, arti majelis

ta'lim adalah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih, ataupun tempat belajar, tempat berlatih, dan tempat menuntut ilmu tentang keagamaan islam.⁷

Majelis Ta'lim adalah wadah bagi jama'ah untuk mencari ilmu, menjalin silaturahmi, dan berdzikir bersama. Islam adalah sebagai pedoman hidup bagi manusia yang mencakup seluruh kehidupannya. Disamping sebagai pedoman hidup, maka islam menurut pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus didakwahkan dan memberikan pengertian berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Adapun salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mentransformasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui majelis ta'lim yang berfungsi memberikan pengertian atau pemahaman nilai-nilai ajaran tersebut.

Dahulu Majelis Taklim dilaksanakan dengan cara dan fasilitas yang sederhana tetapi pada masa sekarang pengelolaan majelis taklim sudah berkembang baik dari segi fasilitas maupun metodenya contohnya pada masa sekarang ustadz dalam penyampaian Majelis Taklim telah menggunakan metode yang lebih bervariasi atau dapat juga menggunakan infokus yang mungkin pada masa dahulu hal ini belum digunakan.

Dakwah merupakan kegiatan yang penting dalam agama islam, karena dakwah dapat merubah kehidupan yang lebih baik dan dapat membentuk masyarakat yang harmonis. Dakwah menurut Muhammad Natsir yaitu suatu usaha menyerukan dan menyampaikan kepada orang lain dan ummat islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia didunia ini, dengan meliputi *amar m'ruf nahi mungkar* dan berbagai macam media yang diperbolehkan akhlak.⁸

Melalui dakwah ajaran islam dapat tersampaikan kepada masyarakat terutama pada ummat islam, dengan melalui dakwah masyarakat bisa terhindar dari kemungkaran, adapun dasar

⁷ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 2.

⁸ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 4.

kewajiban dalam berdakwah Allah SWT sudah menjelaskan didalam Al-Qur'an yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S Ali Imron : 104).⁹

Dari ayat diatas menjelaskan bahwasannya Allah SWT memerintahkan kepada kita agar mengajak untuk selalu berbuat kebajikan, menaati perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Kegiatan dakwah dilakukan untuk mencegah ummat manusia terjerumus kedalam kehidupan yang tercela. Dalam kegiatan dakwah dapat dilakukan secara individu maupun kelompok (organisasi). Karena pada dasarnya dakwah itu mengajak orang lain untuk selalu berbuat kebaikan, dan dakwah itu dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun.

Begitupun kegiatan dakwah yang dilakukan secara kelompok (organisasi), seperti hal nya majelis taklim yang merupakan salah satu organisasi yang didalamnya terdapat kegiatan dakwah. Karena majelis taklim merupakan suatu lembaga pendidikan islam nonformal yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, serta diikuti oleh jemaah yang relatif banyak, yang bertujuan untuk membina dan membangun hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah swt, manusia dengan sesamanya, lingkungannya dalam membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt.¹⁰

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, cipta PT.Suara Agung, Jakarta, 2016, 63

¹⁰ Heni Ani Nuraeni, MA, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di DKI Jakarta*, 14

Salah satu contohnya Majelis Taklim Tholabul ‘Ilmi Al Hanif yang di dirikan di Kelurahan Sukarame II Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung. Tujuan Majelis Taklim ini didirikan untuk mengajak masyarakat untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam seperti hukum fiqh, tauhid yang mana masyarakat atau jamaah di ajak mengenal Tuhan.

Islam merupakan ajaran yang bersumber dari Allah SWT dan diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Misi Islam adalah untuk membebaskan manusia dari segala bentuk kemusrikan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Kemudian, menjadi penyembah Allah SWT saja. Wujud dari penyembah Allah SWT yaitu dengan mematuhi apa saja yang telah tertulis dalam al-Qur’an, sehingga seluruh umat manusia berlindung hanya kepada Allah semata demi tercapainya kebahagiaan dunia akhirat.

Oleh karena itu tugas dari setiap muslim adalah mengajak kepada kebaikan secara terus menerus dalam menyebarkan ilmu pengetahuan. Khususnya pengetahuan tentang agama Islam sehingga terjadi sebuah perubahan kepribadian manusia menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Dalam dakwah harus ada seorang da’i yah untuk menyampaikan ilmu pengetahuan mengenai ajaran agama Islam kepada mad’u. Oleh karena da’iyah memiliki peran penting dalam berdakwah karena kegiatan dakwah tidak akan berjalan jika tidak ada da’i. Maka dari itu agar tujuan dari dakwah dapat terwujud maka dibutuhkan manajemen yang baik.

Untuk melaksanakan kegiatan dakwah tersebut diperlukan manajemen seperti menerapkan fungsi manajemen dengan baik. Fungsi manajemen menurut pandangan George R. Terry (1973) terdiri dari : *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan).¹¹ Dengan menyusun rencana dengan tepat, mengorganisir dan mengatur pelaksana kegiatan dakwah, lalu menggerakkan dan mengarahkan kepada tujuan yang ingin dicapai

¹¹ Sri Mulyono, *Pengantar Manajemen*, (Bandung:Media Sains Indonesia,2021), 12.

serta mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan dakwah tersebut, sehingga kegiatan dakwah tersebut dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan keberadaan Majelis Taklim Tholabul 'Ilmi Al Hanif Kelurahan Sukarame II Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung yang merupakan penyelenggara kegiatan dakwah agar dapat memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya memahami ajaran agama islam, terutama kepada masyarakat yang mengalami kesulitan lahir dan batin dalam menjalankan kehidupannya dikarenakan belum memahami ajaran-ajaran dalam agama islam. Dari pemikiran diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai penerapan fungsi manajemen Majelis Taklim Tholabul 'Ilmi Al Hanif dalam kegiatan dakwah Kelurahan Sukarame II Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian adalah usaha pembatasan dalam sebuah penelitian yang bertujuan menegetahui ruang lingkup yang akan ditelitisehingga sasaran penelitian tidak terlalu luas.¹² Agar pembahasan tidak keluar dari pokok permasalahan maka penulis memfokuskan penelitian pada fungsi manajemen Majelis Taklim Tholabul 'Ilmi Al Hanif dalam kegiatan dakwah. Dan subfokus penelitian ini yaitu penerapan fungsi manajemen Majelis Taklim Tholabul 'Ilmi Al Hanif dalam pelaksanaan kegiatan dakwah Kelurahan Sukarame II Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang menjadi bahasan penelitian ini yaitu Bagaimana

¹² Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*, (Yogyakarta Araska,2018), 132.

Implementasi fungsi manajemen Majelis Taklim Tholabul 'Ilmi Al Hanif dalam pelaksanaan kegiatan dakwah Kelurahan Sukarame II Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung ?.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Fungsi Manajemen fungsi manajemen Majelis Taklim Tholabul 'Ilmi Al Hanif dalam pelaksanaan kegiatan dakwah Kelurahan Sukarame II Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah literatur, wawasan dan pengetahuan baru bagi penulis baik secara khusus dan secara umum
- b. Menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan di perkuliahan dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah dengan praktek melatih diri dalam *research* ilmiah.

2. Bagi Objek Peneliti

- a. Sebagai bahan masukan dalam membentuk lembaga dakwah yakni majelis ta'lim yang terorganisir sesuai dengan ketentuan majelis ta'lim yang berlaku.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberikan alternatif dan solusi kepada Majelis Tholabul 'Ilmi Al Hanif Lampung dalam penerapan fungsi manajemen yang baik dalam kegiatan dakwahnya.

3. Bagi Akademik

Dapat menjadi referensi Mahasiswa/i Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi dalam penelitian selanjutnya terkhusus dalam penelitian mengenai bagaimana implementasi fungsi manajemen dalam lembaga dakwah (Majelis Ta'lim)

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Demi untuk menghindari plagialisme terhadap karya ilmiah atau duplikasi pada penelitian yang sudah diteliti oleh penelitian lain, maka peneliti kembali mengkaji kembali beberapa karya ilmiah yang menyinggung yang memiliki keterkaitan dengan penulis, adapun beberapa penelitian yang sama-sama membahas tentang fungsi-fungsi manajemen, majelis ta'lim , kegiatan dakwah sebagai berikut:

Penelitian pertama, "*Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah Di Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin Desa Beringin Kencana Kecamatan Candipuri Kabupaten Lampung Selatan.*" Karya Iin Herawati, jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019. Persamaan dalam penelitian ini yaitu fokus penelitian sama-sama meneliti tentang fungsi menejemen dalam kegiatan dakwah. Dan perbedaan pada penelitian ini yaitu pada objek penelitian penulis melakukan penelitian di Majelis Taklim Tholabul 'Ilmi Al Hanif Lampung.

Penelitian kedua, "*Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang*". Karya Putri Nadia, jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2020. Persamaan dalam penelitian ini yaitu fokus penelitian sama-sama menekankan pada implementasi fungsi menejemen dalam kegiatan dakwah. Dan perbedaan pada penelitian ini yaitu pada objek penelitian yang dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang.

Penelitian ketiga, "*Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Aktivitas Dakwah DiPondok Pesantren Al-Fatah Al-Muhajirun Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*". Karya Silviana Aprilika, jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2022. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menekankan pada penerapan fungsi menejemen. Dan

perbedaan pada penelitian ini yaitu dalam penelitian ini lebih menekankan pengembangan aktivitas dakwah DiPondok Pesantren Al-Fatah Al-Muhajirun Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Penelitian keempat, "*Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah paca reformasi*". Karya Alif Fahlefi, Jurusan Konsentrasi dakwah dan komunikasi sekolah pascasarjana Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Disusun pada tahun 2008. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan fungsi menejemen dan kegiatan dakwah. Dan perbedaan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian ini yaitu tesis dan objek penelitian yang dilakukan di dewan dakwah islamiyah indonesia (DDII) Provinsi Jawa Barat, objek penelitian penulis melakukan penelitian di Majelis Taklim Tholabul 'Ilmi Al Hanif Lampung.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu hal sangat penting, sebab dengan penggunaan metode penelitian yang tepat maka akan mempermudah untuk melakukan penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan maksud menafsirkan atau menggambarkan fenomena yang terjadi.¹³ , penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*Field Research*) terutama dilakukan untuk mengemukakan realitas apa yang terjadi mengenai masalah tertentu. Melakukan analisis reflektif terhadap

¹³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), 7.

berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.¹⁴

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan sifat penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas situasi-situasi atau kejadian-kejadian sejauh mungkin, tanpa ada perlakuan terhadap objek penelitian yang diteliti.¹⁵

Penelitian ini bersifat Deskriptif yaitu menggambarkan fenomena secara langsung dengan sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta pada daerah tertentu. Penelitian ini memperoleh data dengan memaparkan atau menggambarkan suatu hal misalnya kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain.

Adapun penelitian mendeskripsikan berkenaan dengan fungsi manajemen yang diterapkan di majelis taklim tholabul 'ilmi al hanif lampung dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya.

2. Sumber Data

Istilah “sumber data” mengarah pada jenis-jenis informasi yang diperoleh peneliti melalui subyek penelitiannya, dan dari mana data dapat diperoleh. Dengan demikian, data yang akan diperoleh berhubungan dengan subjek yang akan diteliti.

a. Data Primer

Data Primer, yaitu data yang langsung dan segera diperoleh dari data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus penelitian. Dengan kata lain, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixel Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 16.

¹⁵ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghaila Indonesia, 2002), 75.

observasi maupun wawancara kepada responden dan informan.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah yaitu ketua majelis tholabul 'ilmi al hanif lampung, da'i sebagai penyampai materi di majelis tholabul 'ilmi al hanif lampung dan jamaah majelis tholabul 'ilmi al hanif lampung.

b. Data Sekunder

Data Sekunder, yaitu data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Dengan kata lain, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan.¹⁶ Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara seperti, dokumen-dokumen, struktur organisasi, buku, hasil observasi dan sumber data lain yang berkaitan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Teknik *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah suatu proses interaksi atau komunikasi dengan cara tanya jawab antar peneliti dengan responden atau subjek penelitian untuk mengumpulkan informasi. Dalam metode wawancara ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu

¹⁶ Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusaka,2017), 94-95.

mempersiapkan konsep atau daftar pertanyaan dan selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian.¹⁷

Dalam hal ini penulis akan mengaplikasikan teknik ini kepada Ketua, serta para pengurus majelis untuk mengetahui bagaimanapun Implementasi Fungsi Manajemen Majelis Taklim Tholabul 'Ilmi Al Hanif Lampung dalam pelaksanaan kegiatan dakwahnya.

b. Teknik Observasi

Metode observasi adalah peneliti bertindak sebagai pengamat. Metode observasi yaitu melakukan pengamatan tentang kejadian dan tingkah laku yang berkaitan pada objek penelitian.¹⁸ Maka dalam hasil dari pengamatan tersebut berupa peristiwa, aktivitas, kejadian, suasana dan kondisi tertentu untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis observasi partisipasi, yaitu observasi yang melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan dilapangan serta mengamati kondisi dilapangan Majelis Taklim Tholabul 'Ilmi Al Hanif Kelurahan Sukarame 2 Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung. Dengan begitu mempermudah peneliti untuk mendapatkan data-data atau informasi dengan lengkap dan mendapatkan informasi yang lebih tepat dan rinci.

c. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen-dokumen tertulis berupa catatan, buku, agenda dan sebagainya sehingga data yang dikumpulkan relevan dengan objek penelitian.

¹⁷ Muhammad Teguh, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 137.

¹⁸ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77.

Metode dokumentasi ini merupakan sumber non manusia, yang cukup bermanfaat karena telah tersedia, sehingga akan relatif murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya; merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan situasi atau kondisi yang sebenarnya, serta dapat dianalisis secara berulang-ulang tanpa mengalami perubahan. Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan dan dokumen lain yang ada hubungannya dengan masalah penelitian ini.¹⁹

Dalam hal ini penulis akan mencari data-data yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini sebagai pendukung dan pelengkap dari data wawancara dan observasi. Seperti menghimpun data tentang sejarah Majelis Taklim Tholabul 'Ilmi Al Hanif Lampung, visi, misi dan tujuan, daftar pengurus dan jamaah Majelis Taklim Tholabul 'Ilmi Al Hanif Lampung.

4. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung

¹⁹ Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, 99.

selam proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.²⁰

Menurut Miles dan Huberman merupakan salah satu teknik analisis data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. MilesHuberman menyatakan bahwa data mengalir ini terdiri dari tiga aktivitas, yaitu reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan/ verifikasi.

a. Reduksi data (*data reduction*).

Reduksi data (*data reduction*) menunjukkan proses bagaimana menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, serta mentransformasikan data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.

b. Penyajian Data (*data display*).

Data (*display data*) merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan gambaran dan penafsiran dari data yang telah diperoleh serta hubungannya dengan fokus penelitian yang dilaksanakan. Untuk itu, sajian data dapat dibuat dalam bentuk matriks, grafik, tabel, dan sebagainya.

c. Penarikan Kesimpulan

penarikan kesimpulan merupakan kegiatan merumuskan kesimpulan penelitian, baik kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir. Kesimpulan sementara ini dapat dibuat terhadap setiap data yang ditemukan pada saat penelitian sedang berlangsung, dan

²⁰ H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. syakir Media Press, 2021), 159-160.

kesimpulan akhir dapat dibuat setelah seluruh data penelitian dianalisis.²¹

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan struktur pembahasan penelitian yang akan dilakukan. Sistematika pembahasan mendeskripsikan alur pembahasan penelitian skripsi. Secara sistematika, penulisan skripsi ini terdiri dari lima (5) bab dan setiap bab terdiri dari sub bab. Sedangkan garis besarnya penulisan skripsi ini sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan.

Pendahuluan ini menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistem pembahasan.

BAB II : Landasan teori.

Landasan teori ini membahas tentang pengertian manajemen, fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, manajemen dakwah, pengertian majelis taklim dan fungsi majelis taklim.

BAB III : Deskripsi Objek Penelitian.

Pada bab ini memuat tentang profil objek penelitian seperti : sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, visi misi, sarana dan prasarana dan kegiatan dakwah yang ada di majelis.

BAB IV : Analisis Penelitian.

Pada bab ini menjelaskan bagaimana Implementasi fungsi manajemen Majelis Taklim

²¹ Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, 105-106.

Tholabul Ilmi Al Hanif Lampung dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya.

BAB V : Penutup.

Dimana pada bab ini merupakan akhir pembahasan penelitian yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.



BAB II

MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM DALAM KEGIATAN DAKWAH

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Aktivitas manusia yang dilakukan sehari-hari tidaklah begitu saja dilalui, tentu memiliki tujuan yang jelas, hal ini dapat terjadi pada suatu lembaga, perusahaan, yayasan, kegiatan- kegiatan lainnya, semuanya tidak terlepas dari tujuan yang telah direncanakan. maka untuk pencapaian tujuan tersebut diperlukannya manajemen.

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, yakni dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengelola, atau mengatur. Menurut Robbin dan Coulter (2002), manajemen merupakan suatu proses pelaksanaan koordinasi terhadap berbagai kegiatan pekerjaan secara efektif dan efisien dengan dan/atau melalui orang lain.

Terry (1982) mengartikan manajemen sebagai serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menetapkan dan mencapai berbagai sasaran yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan berbagai sumber daya lainnya.²²

Hersey dan Blanchard (1988) mengemukakan manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah

²² Herry Krisnandi, Suryono Efendi, dan Edi Sugiono, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta Selatan : LPU-UNAS, 2019), 3-4.

organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan, sekolah, industri dan lain-lain.²³

Menurut Malayu S.P. Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.²⁴

Menurut James A.F. Stoner "*management is the proces of planning, organizing, leading and controlling the effort of organization member and using all other organizational resources to achieve stated organizational goals*". Manajemen ialah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan semua sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²⁵

Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pada dasarnya merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat:

- a. Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya. sumber daya tersebut meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya keuangan, serta informasi.

²³ Candra Wijaya, dan Muhammad Rifa'i, *Dasar – dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 15.

²⁴ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 2.

²⁵ Wendy Sepmady Hutahaean, *Dasar Manajemen*, (Malang: Ahlimedia Press, 2018), 3.

- b. Adanya proses yang bertahap dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.
- c. Adanya seni dalam menyelesaikan pekerjaan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan proses memperoleh suatu tindakan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Aktivitas manajerial itu dilakukan oleh para manajer sehingga dapat mendorong sumber daya personil bekerja memanfaatkan sumber daya lainnya sehingga tujuan organisasi yang disepakati bersama dapat tercapai.

2. Fungsi Manajemen

Manajemen memiliki peranan yang sangat strategis dalam mengefektifkan usaha organisasi. Terry (1975) mengemukakan “*management provides effectiveness to human efforts. It helps achieve better equipment, plants, offices, products, services and human relations*”. Pendapat ini menjelaskan betapa pentingnya peranan manajemen dalam mencapai efektifitas usaha manusia terutama untuk membantu pencapaian yang lebih baik dalam mendayagunakan peralatan, lahan, kantor, produk, pelayanan dan hubungan manusia dalam organisasi.

Dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien itulah, manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap organisasi, baik organisasi, industri, perbankan, maupun pendidikan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), coordinating (*koordinasi*) dan pengawasan (*controlling*). Paling tidak kelima fungsi tersebut dianggap mencukupi bagi aktivitas manajerial yang akan memadukan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber

daya material melalui kerjasama untuk mencapai tujuan organisasi.

Pendapat lain mengemukakan empat fungsi manajemen sebagaimana dikemukakan Terry (1975), yang terdiri dari: *theser four fundamental functions of management are planning, organizing, actuating, controlling*". Di dalam aktivitas manajemen ada empat fungsi yaitu ; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.²⁶

a. Perencanaan (*Planning*)

Fungsi manajemen planning atau perencanaan merupakan fungsi utama dari sebuah manajemen dalam organisasi. Tanpa perencanaan, fungsi lain dalam manajemen tidak dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini manajemen berfungsi untuk menyusun strategi awal dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Perencanaan adalah aktivitas strategis dengan menyusun hal-hal yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan organisasi secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.²⁷

Soekarno (1982), berpendapat bahwa perencanaan adalah persiapan , acuan, garis-garis besar pedoman kerja, persiapan tertentu untuk sampai ketujuan yang akan dicapai. Selain itu menurut Robbins (2009), perencanaan adalah proses pendefenisian sasaran organisasi, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan organisasi serta menyusun keseluruhan rencana kemudian

²⁶ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen*, 25-26.

²⁷ Mulyadi dan Widi Winarso, *Pengantar Manajemen*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), 3.

diintegrasikan dan dikoordinasikan dengan aktivitas organisasi.²⁸

Ada beberapa aktivitas dalam fungsi perencanaan :

1. Menetapkan arah tujuan serta target bisnis
2. Menyusun strategi dalam pencapaian tujuan dan target tersebut
3. Menentukan sumber daya yang dibutuhkan
4. Menetapkan standar kesuksesan dalam pencapaian suatu tujuan dan target.

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa perencanaan ialah suatu tindakan awal yang dilakukan dalam kegiatan manajemen yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses mendistribusikan pekerjaan dan tugas-tugas serta mengkoordinasinya untuk mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses pembentukan mekanisme kerja berdasarkan pada tugasnya pada suatu urutan tertentu secara terintegrasi dalam wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing untuk mencapai sasaran spesifik yang telah ditentukan dalam perencanaan.²⁹

Manullang (1981) berpendapat bahwa pengorganisasian adalah pengelompokan aktivitas yang dilakukan atau pendistribusian tugas dan fungsi kepada setiap individu yang ada dalam organisasi. Di samping itu, pengorganisasian juga dimaksudkan untuk menentukan dan menetapkan kedudukan serta sifat hubungan antar masing-masing unit. Dengan demikian

²⁸ Syamsir torang, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung;Alfabet,2014), 167.

²⁹ Nur Aedi, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta; Gosyen Publishing, 2016), 53.

dapat di simpulkan bahwa pengorganisasian adalah seluruh aktivitas manajemen yang diimplementasikan dalam bentuk pembagian tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab setiap orang dalam organisasi. Hal ini dimaksudkan agar dapat mewujudkan aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif, efisien dan rasional.³⁰

Fungsi pengorganisasian meliputi kegiatan-kegiatan membentuk/ mengadakan struktur organisasi baru untuk menghasilkan produk baru; dan dan menetapkan garis hubungan kerja antar struktur yang ada dengan struktur baru, merumuskan komunikasi dan hubungan-hubungan, menciptakan deskripsi kedudukan dan menyusun kualifikasi tiap kedudukan yang menunjuk apakah rencana dapat dilaksanakan oleh organisasi yang ada atau diperlukan orang lain yang memiliki keterampilan khusus.³¹

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa pengorganisasian ialah suatu tindakan yang dilakukan dalam menentukan strategi atau tugas yang akan diberikan sesuai dengan kemampuan masing-masing agar tercapai tujuan yang diinginkan.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan dilakukan setelah fungsi pengorganisasian. Agar pelaksanaan berjalan sesuai dengan perencanaan maka sangat ditekankan pada bagaimana cara/strategi seorang pemimpin dalam menggerakkan bawahannya. Hal ini sangat penting untuk menghindari agar bawahan tidak melaksanakan tugasnya di bawah tekanan atau paksaan tetapi atas dasar pilihan sadar dengan penuh tanggung jawab.

³⁰ Syamsir torang, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung;Alfabeta,2014), 171.

³¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung;PT Remaja Posdakarya,2012), 33.

Menurut George R. Terry dalam Tanti Prastuti (2014) yang dimaksud dengan pelaksanaan adalah : “Tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota suka berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran agarsesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha organisasi.”³²

Selain istilah ‘actuating’, Robbins (2009) menyebut fungsi manajemen ini dengan istilah ‘directing (memimpin)’. Dalam fungsi manajemen ini, menurut Robbins pimpinan diharapkan mengarahkan dan memotivasi semua individu dalam organisasi untuk melaksanakan aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi. Di sisi lain Terry (1958), ada 4 dimensi yang menentukan keberhasilan ‘actuating’ yaitu; kepemimpinan, pengawasan, komunikasi, dan perintah.³³

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ialah suatu kegiatan pengimplementasian dari fungsi manajemen perencanaan dan pengorganisasian yang telah dijelaskan diatas untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan sangat penting tanpa adanya pengawasan maka fungsi-fungsi yang lainnya tidak akan berjalan efektif dan efisien. Pengawasan tidak hanya berlangsung pada saat pelaksanaan, tetapi juga pada saat perencanaan dan pengorganisasian. Pada dasarnya dalam fungsi pengawasan juga terdapat proses pengevaluasian untuk menjaga agar seluruh kegiatan tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai.

Menurut George R Terry pengawasan atau controlling adalah proses memastikan apa yang telah dilaksanakan maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu

³² Rifki Faisal Miftaahul Zanah dan Jaka Sulaksana, *Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*, Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan, Vol. 4 No. 2 (Desember 2016), 159.

³³ Syamsir torang, *Organisasidan Manajemen*, (Bandung;Alfabet,2014), 173.

menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Pengawasan diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan kalauterdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana.³⁴ Dari definisi tersebut ada kemungkinan timbul anggapan bahwa kegiatan pengawasan itu bersifat negatif dan merupakan penghambat, karena pengawasan dilihat sebagai kegiatan mencari dan memperbaiki penyimpangan yang sedang atau telah terjadi. Mengingat bahwa pada dasarnya dalam kegiatan apa pun sering terjadi kekeliruan, melemahnya usaha, ketidak efektifan petunjuk-petunjuk, sehingga terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan, maka fungsi pengawasan mutlak diperlukan.

3. Unsur-Unsur Manajemen

Agar Manajemen dapat berjalan dengan proses yang baik dan benar, serta mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya, maka diperlukan adanya unsur-unsur manajemen, agar manajemen dapat berjalan dengan baik. Adapun unsur – unsur manajemen adalah sebagai berikut yang sering disingkat menjadi 6M yaitu :

- a. **Man** yaitu manusia. Maksudnya adalah keterlibatan sumber daya manusia yang di butuhkan. Unsur manajemen yang paling vital dalah sumber daya manusia. Manusia yang membuat rencana dann juga yang melakukan proses untuk mencapai tujuan tersebut. Tanpa adanya sumber daya manusia maka tidak ada proses kerja.

³⁴ Soewarno Handayaniingrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*, (Jakarta:Bina Aksara, 2007), 26.

- b. **Money** perusahaan yang menjalankan seluruh aktivitas sehari-hari tidak akan bisa lepas dari biaya yang di ukur dengan jumlah uang.
- c. **Materials** yaitu ketersediaan bahan baku atau material sangat vital dalam proses produksi. Tanpa bahan baku perusahaan manufaktur tidak bisa mengelola sesuatu untuk dijual.
- d. **Machines** (mesin), yaitu untuk mengolah barang menjadi bahan jadi dibutuhkan seperangkat mesin dan peralatan kerja. Dengan adanya mesin maka waktu yang dibutuhkan dalam proses produksi akan semakin cepat dan efisien.
- e. **Methods** (metode), dalam menerapkan manajemen untuk mengelola sejumlah unsur-unsur diatas dibutuhkan suatu metode atau standard oprational prosedure yang baku.
- f. **Market** yaitu konsumen atau pasar merupakan elemen yang sangat penting, tanpa permintaan maka proses produksi akan terhenti dan segala aktivitas perusahaan akan vakum.

Enam unsur manajemen diatas saling berkaitan erat satu sama lainnya, dan masing-masing elemen sangat penting dalam rangka penerapan fungsi manajemen untuk mencapai hasil yang maksimal dan efisiensi dalam aktifitas perusahaan.kompetitor market sejenis baik dari sisi harga, kualitas maupun kuantitas.

B. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim menurut akar katanya, istilah majelis taklim tersusun dari gabungan dua kata bahasa arab; majelis (مجلس) adalah kata tempat kata kerja dari جلس yang artinya “*tempat duduk, tempat sidang* ”, sedangkan kata taklim

dalam bahasa Arab merupakan bentuk masdar yang mempunyai arti “*pengajaran*”.

Kemudian apabila kedua istilah tersebut disatukan maka terdapat kemudian gambaran sebuah suasana dimana para muslimin berkumpul untuk melakukan kegiatan yang tidak hanya terikat pada makna pengajian saja melainkan kegiatan yang dapat mengali potensi dan bakat serta menambah pengetahuan dan wawasan para jama'ahnya.

Dalam Al-Qur'an diisyaratkan bahwa majelis taklim merupakan lembaga pendidikan yang tidak mengenal perbedaan kelas dan sistem sosial melainkan suatu wadah untuk mengangkat dan meningkatkan derajat dan martabat seorang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadalah: 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ
 وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”³⁵

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian majelis adalah “pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul.” Majelis (tempat) dan

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2020), 543.

taklim (pengajaran) yang berarti tempat orang-orang berkumpul duduk bersama dengan tujuan menerima pengajaran terkait masalah ajaran agama Islam. Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bersifat nonformal yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya. Majelis taklim sesungguhnya memiliki basis tradisi yang kuat, yaitu sejak Nabi Muhammad saw. mensyiarkan agama Islam di awal-awal risalah beliau (Engku dan Zubaidah, 2014:140).

Dalam prakteknya, Majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam nonformal yang paling fleksibel dan tidak terikat waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin.³⁶

2. Fungsi Majelis Taklim

Menurut Nurul Huda fungsi majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal adalah memberikan semangat sebagai nilai ibadah yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dan alam semesta. Memberikan inspirasi, motivasi, dan stimulasi agar potensi jamaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal, dengan pembinaan pribadi, kerja produktif untuk kesejahteraan bersama dan Memadukan segala kegiatan atau aktivitas sehingga merupakan kesatuan yang padat dan selaras.

Tuti Alawiyah As, dalam bukunya “Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim, mengatakan bahwa salah satu arti majelis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak sedangkan ta’lim berarti pengajaran atau pengajian agama islam.³⁷

³⁶ Aih Kemal Mustofa, Asep Muhyiddin dan Nase, *Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Fungsi Masjid*, Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 2 No. 1, 2017, 5.

³⁷ Tuti Alawiyah As, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), 5.

Dari segi fungsi Tuty Alawiyah, ia merumuskan bahwa tujuan majelis taklim yaitu sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama, kemudian sebagai kontak sosial maka tujuannya adalah silaturahmi dan mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.

Maka dari itu majelis taklim memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat diantaranya adalah Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt, selain itu juga majelis taklim menjadi media penyampaian gagasan yang sangat bermanfaat bagi pembangunan umat Islam dan Wadah silaturahmi yang menhidupkan syiar Islam.³⁸

C. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa atau etimonologi “Da’wah” berarti : panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *masdhar*. Secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat.³⁹

Dengan demikian, dakwah merupakan seruan kepada umat manusia untuk menjalankan amar maruf dan nahyi mungkar untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat kelak.

³⁸ Ahmad S Rustan, *Peranan Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturahmi Masyarakat Di Kabupaten Pare-Pare*, Jurnal Al-Khitabah, Vol. 4 No. 1, 2018, 91-92.

³⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2012), 1.

Menurut Ali Makhfudh dalam kitabnya “*Hidayatul Mursyidin*” mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.⁴⁰

Thoah Yahya Umar menjelaskan dakwah sebagai upaya mengajak manusia kepada jalan yang sesuai dengan perintah Tuhan dengan cara bijaksana, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Syamsuri Siddiq memandang upaya mengajak kepada kebaikan harus bersifat disengaja dalam wujud sikap, ucapan, dan perbuatan. Wujud tersebut bisa langsung atau tidak langsung yang ditujukan kepada perorangan, organisasi, hingga cakupan masyarakat.⁴¹

Dengan memperhatikan hakikat yang tersirat dalam pengertian dakwah yang telah dikemukakan, maka di dalamnya terkandung tiga unsur pokok (At-Tabataba’iy, 1991: 371) Pertama, *al-taujih* yaitu memberikan tuntutan dan pedoman serta jalan hidup mana yang harus dilalui oleh manusia dan jalan mana yang harus dihindari, sehingga nyatalah jalan hidayah dan jalan yang sesat. Kedua, *al-taghayir* yaitu mengubah dan memperbaiki keadaan seseorang atau masyarakat kepada suasana hidup baru yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Ketiga, yaitu memberikan pengharapan akan sesuatu nilai agama yang disampaikan. Dalam hal ini dakwah harus mampu menunjukkan nilai apa yang terkandung di dalam suatu perintah agama, sehingga dirasakan sebagai kebutuhan vital dalam kehidupan masyarakat.

Sedangkan dakwah meliputi seluruh kegiatan untuk mendorong seseorang berbuat kebajikan dan menjauhkan diri dari berbagai kejahatan, baik dengan lisan dan tulisan, lewat

⁴⁰ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta:Prenada Media, 2006), 19.

⁴¹ M. Rosyid Ridla, Afif Rifa’i dan Suisyanto, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), 25.

rekaman kaset, maupun dengan contoh perbuatan dan akhlak yang mulia.⁴²

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah pada dasarnya adalah usaha dan aktifitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam baik dilakukan secara lisan, tertulis maupun perbuatan sebagai realisasi amar ma'ruf nahi munkar guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Unsur – Unsur Dakwah

Dakwah dalam prosesnya akan melibatkan unsur-unsur dakwah yang terbentuk secara sitematik, artinya antara unsur satu dengan unsur yang lainnya saling berkaitan. Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (penerima dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thaqariah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah seorang yang mengajak kepada orang baik secara langsung, melalui lisan, tulisan atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebar luaskan ajaran-ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut ajaran Islam. *Da'i* adalah juru bicara yang menyampaikan dakwah dengan ketentuan syariat Islam dan sunah dan bukan dengan kebiasaan atau adat istiadat suatu kaum.

Dalam penjelasan yang lebih tepat dapat disimpulkan bahwa *Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan, baik

⁴² Muhammad Qadaruddin Abdullah, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jawa Timur: Qiara Media,2019), 4-5.

secara individu maupun kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah penerima dakwah atau yang menjadi sasaran dakwah, baik dirinya sendiri maupun orang lain. Penerima dakwah harus ada dalam kegiatan dakwah, karena kegiatan dakwah tidak akan pernah ada tanpa adanya penerima dakwah.⁴³

Dalam hal ini seorang da'i dalam aktivitas dakwahnya, hendaklah memahami karakter dan siapa yang akan diajak bicara atau siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwahnya. Da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya, perlu mengetahui klasifikasi dan karakter objek dakwahnya, dalam hal ini penting agar pesan-pesan dakwah bisa diterima dengan baik oleh *mad'u*.

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah adalah isi pesan, materi-materi atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh da'i kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas yang menjadi materi dakwah adalah keseluruhan ajaran Islam itu sendiri, yang ada didalam Kitabullah maupun Sunah Rasul-Nya.

Dalam hal ini sudah jelas yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Ajaran-ajaran itu meliputi masalah akidah (keimanan), masalah syari'ah (hukum), dan masalah akhlak (budi pekerti).

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah atau media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada

⁴³ AminAhsan Ishlahi, *Metode Dakwah Menuju Jalan Allah*, (Jakarta: Litera Antara Nusa,2005), 25.

mad'u untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai media dakwah.

Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif. Penggunaan media-media dan alat-alat modern bagi pengembang dakwah adalah suatu keharusan untuk mencapai efektivitas dakwah, media-media yang dapat digunakan dalam aktivitas dakwah antara lain: media-media tradisional, media-media cetak, media film, media audio-visual, internet, maupun media elektronik lainnya.

e. *Thoriqoh* (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode dakwah sangat penting perannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode tidak benar maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.

Dalam metode dakwah hendaklah menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u sebagai penerima pesan-pesan dakwah. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surat an-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
 عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

*Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*⁴⁴.

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa metode dakwah itu ada 3 yaitu :

1) Bi al-Hikmah

Bi al-hikmah yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. dapat dipahami bahwa *al-hikmah* adalah kemampuan dan ketepatan *da'i* dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*.

2) Mau'idza Al-Hasanah

Mau'idza Al-Hasanah yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka. Dapat dipahami bahwa Mau'idza Al-Hasanah metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar menjalankan *amar ma'ruf nahi mungkar*.

3) Mujadalah Billati Hiya Ahsan

Mujadalah Billati Hiya Ahsan yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak

⁴⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT.Suara Agung, 2016), 281.

memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Dalam setiap pelaksanaan dakwah pasti akan menimbulkan reaksi, artinya jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i (pelaku dakwah) dengan materi dakwah maka akan timbul *atsar* (efek dakwah) pada mad'u (penerima dakwah).

Efek dakwah ini terjadi pada individu penerima dakwah, sebagai akibat dari pesan dakwah yang telah disampaikan oleh da'i, baik secara langsung maupun melalui media. Efek merupakan suatu ukuran tentang keberhasilan atau kegagalan proses komunikasi atau proses dakwah. Evaluasi terhadap penerima dakwah ditekankan untuk dapat menjawab sejauh mana aspek perubahan tersebut.⁴⁵

3. Tujuan Dakwah

Dakwah bertujuan menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan, baik jasmani maupun rohani, dalam pancaran sinar agama Allah dengan mengharap ridho-Nya.

Aktivitas dakwah dilakukan dengan senantiasa mengharap ridho Allah SWT. Dalam kehidupan yang terus menerus mengabdikan berbagai kebijakan dakwah nabisecara sistematis, tujuan dakwah adalah :

⁴⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 141.

a. *Tazkiyatu A Nafs*

Membersihkan diri syirik dan pengaruh kepercayaan yang menyimpang dari akidah islam. Suatu aktivitas dakwah diarahkan untuk mencerahkan batin individu dan kelompok, serta menemukan keseimbangan kehidupan yang dinamis.

b. Membimbing pengamalan ibadah

Umat islam mendapat bimbingan ibadah sehingga bobot ibadahnya menjadi lebih baik. Ibadah menjadi landasan bagi perkembangan kehidupan masyarakat untuk hidup damai, maju dan selamat dunia akhirat.

c. Meningkatkan kesejahteraan

Dakwah lazimnya membawa umat islam pada peningkatan kesejahteraan, baik sosial, ekonomi maupun pendidikan. Hal ini dapat tercipta bila dakwah mampu mendorong masyarakat muslim memiliki etos kerja, giat, perhitungan, menepati janji, menjamin kualitas dan bersama-sama memelihara kebajikan.

Tujuan dakwah tersebut dapat dicapai dengan cara menyeru manusia iman kepada Allah, iman akan berfungsi sebagai pendorong yang kuat dalam kehidupan seseorang.

Tujuan utamanya dakwah adalah mewujudkan kehidupan dunia dan akhirat melalui penyebaran dan pengamalan ajaran agama islam, mengetahui hakikat konsep dakwah islam, mengetahui ayat-ayat atas hadist Nabi Muhammad SAW yang bertemakan dakwah, mengetahui berbagai metode dakwah dan perkembangannya, menjalankan kegiatan dakwah dengan memperhatikan metode dan teknik dakwah yang tepat untuk mencapai secara efektif dan efisien.

Dakwah memiliki tiga tujuan sesuatu klasifikasi masyarakat yaitu tujuan praktis tujuan realistik dan tujuan idealis maka dakwah harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan

mempersiapkan segala hal yang dapat menunjang aktivitas dakwah.

- a. Tujuan praktis dalam berdakwah merupakan tujuan tahap awal untuk menyelamatkan umat manusia dari Lembah kegelapan dan membawanya ke tempat yang terang benderang dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus dari Lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid.
- b. Tujuan realistis adalah tujuan antara yakni berupa terlaksananya keimanan sehingga terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan yang beragama dan merealisasikan ajaran Islam secara penuh dan menyeluruh.
- c. Tujuan idealis adalah tujuan akhir pelaksanaan dakwah yaitu terwujudnya muslim yang di idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa adil makmur dan sejahtera dibawah Rahmat karunia dan ampunan Allah SWT.

Dengan demikian secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan dakwah islam adalah untuk menyeru manusia agar mau menaati perintah Allah SWT dan rasulnya supaya mendapatkan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

D. Manajemen Majelis Taklim Dalam Kegiatan Dakwah

Dalam melaksanakan kegiatan dakwah, majelis taklim perlu menerapkan manajemen yang baik agar mencapai tujuan yang sudah ditentukan, seperti halnya menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

1. Perencanaan Dakwah

Perencanaan dapat berarti menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.

proses perencanaan dakwah meliputi langkah-langkah sebagai berikut ;

- a. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam penyelenggaraan kegiatan dakwah perlu adanya penentuan sasaran dakwah untuk menentukan langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan.

- b. Penetapan tindakan-tindakan dakwah.

Tindakan dakwah harus relevan dengan sasaran dan tujuan dakwah, mencari dan menyelidiki berbagai kemungkinan rangkaian tindakan yang dapat diambil, sebagai tindakan yang bijaksana.

Tindakan dakwah harus sinkron dengan masyarakat Islam, sehingga tercapai sasaran yang telah ditetapkan. Ketidaksinkronan dalam menentukan isi dakwah dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pribadi muslim.

- c. Penetapan prosedur kegiatan.

Prosedur adalah serentetan langkah-langkah akan tugas yang berkaitan, ia menentukan dengan cara-cara selangkah demi selangkah metode-metode yang tepat dalam mengambil kebijakan.

Prosedur kegiatan tersebut merupakan suatu gambaran mengenai sifat dan metode dalam melaksanakan suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, prosedur terkait dengan bagaimana melaksanakan suatu pekerjaan..

- d. Penjadwalan waktu.

Penetapan waktu menyangkut urutan pelaksanaan dari masing-masing tindakan atau kegiatan dakwah yang telah ditentukan serta waktu yang dipergunakan untuk menyelenggarakan masing-masing tindakan atau kegiatan.

e. Penetapan lokasi.

Penentuan lokasi yang tepat, turut mempengaruhi kualitas tindakan dakwah. Oleh karena itu, lokasi harus dilihat dari segi fungsionalnya dari segi untung ruginya, sebab lokasi sangat terkait dengan pembiayaan. Dengan demikian, biaya merupakan kelengkapan kegiatan yang sangat diperlukan dalam rencana dakwah. Memperhatikan langkah-langkah perencanaan dakwah di atas, akan mempermudah dan memperlancar pencapaian tujuan dakwah.

2. Pengorganisasian Dakwah

Pengorganisasian dakwah merupakan proses pengelompokan kegiatan-kegiatan dakwah untuk mencapai tujuan-tujuan dan penegasan kepada setiap kelompok dari seorang manajer. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka terlihat adanya tiga unsur *organizing* yaitu ;

- a. Pengenalan dan Pengelompokan kerja
- b. Penentuan dan pelimpahan wewenang dan tanggungjawab.
- c. Pengaturan hubungan kerja.

Setelah adanya gambaran pengertian pengorganisasian sebagaimana telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pengorganisasian dakwah sebagai rangkaian aktivitas dalam menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja di antara satuan-satuan organisasi.

3. Penggerakan Dakwah

Penggerakkan dakwah yaitu menggerakkan para pelaksana dakwah untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan. Terdapat langkah-langkah dalam penggerakkan dakwah yaitu:

a. Pemberian motivasi.

Pemberian motivasi merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh pimpinan dakwah dalam rangka penggerakkan dakwah. Kepentingan motivasi dalam rangka penggerakkan dakwah yang dilakukan oleh manajer berupa dorongan semangat dan membangkitkan aspirasi orang lain agar bekerja lebih baik dan produktif adalah agar anggota suatu organisasi atau pelaksana dakwah dapat mencintai pekerjaannya.

b. Pembimbing

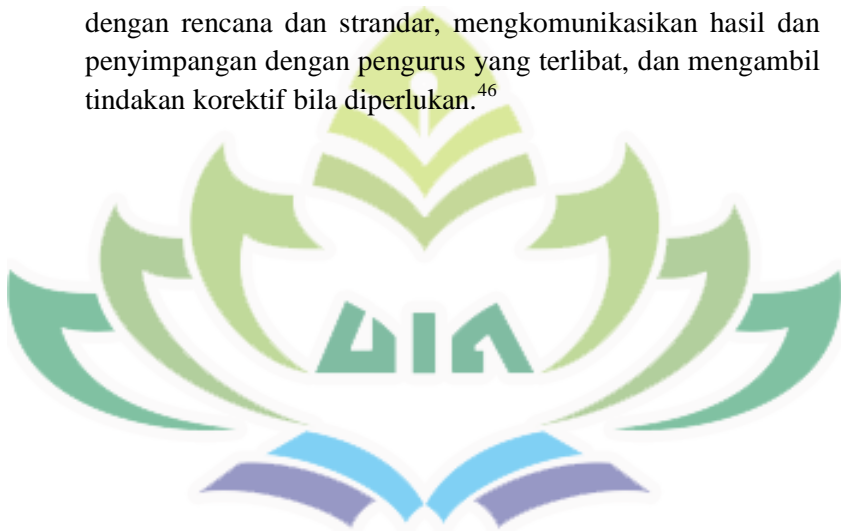
Pembimbingan yang dimaksudkan adalah pembimbingan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dakwah terhadap pelaksanaan dakwah dengan jalan memberikan perintah atau petunjuk serta usaha lain yang bersifat mempengaruhi dan membimbing ke arah tindakan anggota.

c. Penyelenggaraan komunikasi.

Salah satu upaya terpenting dalam dakwah adalah komunikasi yaitu suatu transfer (memindahkan informasi dari seseorang kepada orang lain) baik perorangan maupun berkelompok sebagai suatu proses sosial secara berhadapan langsung ataupun melalui suatu media. Seorang pemimpin dakwah dapat dikenal oleh anggotanya atau masyarakat hanya dengan melalui komunikasi. Apabila komunikasi itu dilakukan secara baik dan teratur, maka dengan sendirinya akan semakin baik pula pekerjaan yang dilakukannya.

4. Pengawasan Dakwah

Aktivitas pengawasan yang dilakukan manajer merupakan proses yang menjamin tercapainya tujuan dakwah. Aktivitas ini meliputi pemantauan kemajuan ke arah tujuan tersebut dan tindakan koreksi atas penyimpangan dari rencana bilamana perlu. Karena itu, fungsi pengendalian memberikan umpan balik yang memungkinkan untuk melakukan penyesuaian atas setiap penyimpangan dari aktifitas yang telah direncanakan. Pengendalian terdiri dari tahapan-tahapan yang meliputi penetapan standard kinerja yang jelas, pemantauan dan pencatatan kinerja actual (hasil), membandingkan hasil dengan rencana dan standar, mengkomunikasikan hasil dan penyimpangan dengan pengurus yang terlibat, dan mengambil tindakan korektif bila diperlukan.⁴⁶



⁴⁶ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, (Jawa Timur: Wade Group, 2018), 79-90.

DAFTAR RUJUKAN

- Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017).
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018)
- Aih Kemal Mustofa, Asep Muhyiddin dan Nase, *Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Fungsi Masjid*, Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 2 No. 1, 2017
- Ahmad S Rustan, *Peranan Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturahmi Masyarakat Di Kabupaten Pare-Pare*, Jurnal Al-Khitabah, Vol. 4 No. 1, 2018.
- AminAhsan Ishlahi, *Metode Dakwah Menuju Jalan Allah*, (Jakarta: Litera Antara Nusa, 2005).
- Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar – Dasar Manajemen* (Medan: Perdana Publishing, 2016)
- Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*, (Yogyakarta Araska, 2018)
- Hari Sucahyowati, *Pengantar Manajemen*, (Wilis, 2017)
- Heni Ani Nuraeni, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di DKI Jakarta*, (Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2020)
- H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. syakir Media Press, 2021)
- Herry Krisnandi, Suryono Efendi, dan Edi Sugiono, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta Selatan : LPU-UNAS, 2019)
- Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghaila Indonesia, 2002)
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, cipta PT.Suara Agung, Jakarta, 2016
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2020)

- Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Fajar Interpratama Offset, 2006)
- Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009)
- Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019)
- Muhammad Teguh, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)
- Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2019)
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006)
- Munawaroh, Badrus Zaman, “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat”, *Jurnal Penelitian*, Vol 14, No. 2, (2020).
- Mulyadi dan Widi Winarso, *Pengantar Manajemen*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020)
- M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'i dan Suisyanto, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017)
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006).
- Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004)
- Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, (Jawa Timur: Wade Group, 2018)
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Rifki Faisal Miftaahul Zanah dan Jaka Sulaksana, *Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*, *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, Vol. 4 No. 2 (Desember 2016)
- Sri Mulyono, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021)

- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixel Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusaka,2017)
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Syamsir torang, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung;Alfabeta,2014)
- Nur Aedi, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta; Gosyen Publishing, 2016)
- Syamsir torang, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung;Alfabeta,2014).
- Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*, (Jakarta:Bina Aksara, 2007)
- Tuti Alawiyah As, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997)
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2012).
- Wendy Sepmady Hutahaean, *Dasar Manajemen*, (Malang: Ahlimedia Press, 2018)

